

**ANALISIS KEUNTUNGAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA  
SAWIT PTPN VI UNIT USAHA OPHIR PASAMAN BARAT**

**OLEH**

**SRI SATYAWANTI**  
**04 114 006**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**

## **ANALISIS KEUNTUNGAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT PTPN VI UNIT USAHA OPHIR PASAMAN BARAT**

### **ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul "Analisis Keuntungan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN VI Unit Usaha Ophir Pasaman Barat" ini telah dilaksanakan di Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN VI Unit Usaha Ophir yang berlokasi di Pasaman Barat dari bulan November sampai Desember 2008. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat titik impas (*break even point*) dan menganalisis keuntungan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN VI Unit Usaha Ophir Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Data yang dikumpulkan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan informan kunci dan data keuangan perusahaan. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui bahan-bahan pustaka dan dokumentasi yang ada pada perusahaan dan instansi terkait yaitu BPS Sumatera Barat, Dinas Perkebunan Sumatera Barat, Dinas Perkebunan Kab. Pasaman Barat. Analisa data dilakukan dengan metode kuantitatif. Analisa kuantitatif digunakan untuk menentukan tingkat titik impas dan menganalisis keuntungan pabrik pengolahan kelapa sawit PTPN VI Unit usaha Ophir Pasaman Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode Agustus 2008 Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN VI Unit Usaha Ophir Pasaman Barat mengalami kondisi impas pada penjualan Rp. 5.121.348.795,230 atau pada saat produksi 912.959,679 Kg dengan harga jual gabungan Rp 5.609,611. Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN VI Unit Usaha Ophir Pasaman Barat memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.365.719.788,835, dengan biaya variabel sebesar Rp 19.384.661.440,062 dan biaya tetap sebesar Rp 435.392.334,073. Schubungan dengan penelitian ini disarankan kepada perusahaan untuk dapat mempertahankan keuntungan yang diperoleh dan dapat meningkatkannya di masa yang akan datang.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang.

Dalam perekonomian Indonesia komoditas kelapa sawit memegang peranan yang cukup strategis karena komoditas ini mempunyai prospek yang cerah sebagai sumber devisa. Di samping itu, minyak sawit merupakan bahan baku utama minyak goreng yang banyak dipakai di seluruh dunia, sehingga secara terus-menerus mampu menjaga stabilitas harga minyak sawit. Komoditas ini pun mampu pula menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Minyak sawit merupakan produk perkebunan yang memiliki prospek yang cerah dimasa mendatang. Potensi tersebut terletak pada keragaman kegunaan dari minyak sawit. Minyak sawit disamping digunakan sebagai bahan mentah industri pangan seperti bahan pembuat mentega, minyak goreng, kue/biskuit, dapat pula digunakan sebagai bahan mentah industri non pangan seperti bahan industri pertekstilan, farmasi, kosmetik, pembuat kaleng, bahan pembuat sabun, deterjen dan sebagainya.

Laju pertumbuhan nilai tambah sektor pertanian menurut sub-sektor di Sumatera Barat tahun 2002-2005 sangat didominasi oleh sub-sektor perkebunan tetapi terus mengalami penurunan sampai tahun 2005 (Lampiran 1).

Pemerintah Indonesia mendirikan BUMN dengan dua tujuan utama, yaitu tujuan yang bersifat ekonomi dan tujuan yang bersifat sosial. Dalam tujuan yang bersifat ekonomi, BUMN dimaksudkan untuk mengelola sektor-sektor bisnis strategis agar tidak dikuasai pihak-pihak tertentu. Bidang-bidang usaha yang menyangkut hajat hidup orang banyak, seperti perusahaan listrik, minyak dan gas bumi, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 33 UUD 1945, seyogyanya dikuasai oleh BUMN. Dengan adanya BUMN diharapkan dapat terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat yang berada di sekitar lokasi BUMN (Purwoko, 2002).

Tujuan BUMN yang bersifat sosial antara lain dapat dicapai melalui penciptaan lapangan kerja serta upaya untuk membangkitkan perekonomian lokal. Penciptaan lapangan kerja dicapai melalui perekrutan tenaga kerja oleh BUMN.

Upaya untuk membangkitkan perekonomian lokal dapat dicapai dengan jalan mengikutsertakan masyarakat sebagai mitra kerja dalam mendukung kelancaran proses kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk memberdayakan usaha kecil, menengah dan koperasi yang berada di sekitar lokasi BUMN. Namun, dalam kurun waktu 50 tahun semenjak BUMN dibentuk, BUMN secara umum belum menunjukkan kinerja yang menggembirakan. Perolehan laba yang dihasilkan masih sangat rendah. BUMN Perkebunan merupakan salah satu jenis BUMN yang mengusahakan komoditas yang menjadi primadona eksport pertanian, dimana hasil pertanian tersebut dapat memainkan peranan penting dalam pembangunan perkebunan di Indonesia.

Dalam upaya peningkatan efisiensi, produktifitas, daya saing, dan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien, BUMN Perkebunan perlu melakukan usaha yang berorientasi ke pasar global yang mempengaruhi segala aspek perusahaan serta mempertimbangkan dan tanggap terhadap keadaan lingkungan sekitar (Haris, 2005).

Krisis keuangan yang melanda AS, bermula dari dampak lanjutan kredit macet disektor properti, yang terungkap tahun 2007, memang tidak berdampak langsung ke negara lain. Namun, efek domino dari krisis dinegeri Paman Sam itu telah menimbulkan dampak yang dahsyat bagi sektor keuangan seluruh dunia. Kondisi ini membuat pertumbuhan perekonomian melambat karena Negara-negara lain mulai lebih selektif melihat pasar modal. (Hamzirwan, 2008)

Perlambatan perekonomian AS dan Eropa mulai dirasakan dampaknya. Semakin banyak orang yang mengurangi konsumsinya. Permintaan terhadap barang kebutuhan sehari-hari turun tajam. Hal ini membuat produsen-produsen sampo, sabun, kosmetik, sampai pasta gigi mulai mengurangi laju produksinya. Mereka memutuskan menunggu dan melihat keadaan. Sudah tentu keputusan tersebut merambat ke hulu mata rantai produksi, yaitu industri bahan baku. Permintaan terhadap CPO dan produk turunan pun turun, padahal pasokan melimpah karena saat ini adalah puncak musim panen. (Hamzirwan, 2008)

Sejak awal semester II – 2008, sektor perkebunan sudah merasakan dampak dari krisis global. Harga minyak kelapa sawit yang sebelumnya membumbung tinggi kini merosot sangat tajam. Mulai akhir Juni, harga CPO terus meluncur

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Keuntungan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN VI U U Ophir Pasaman Barat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat produksi dan penerimaan produk gabungan CPO dan Kernel pada Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit pada periode Agustus 2008 jauh berada di atas titik impas. Tingkat produksi pada bulan Agustus 2008 adalah 3.776.692 Kg dengan titik impas produksi sebesar 912.959,679 Kg dan penerimaan pabrik sebesar Rp 21.185.773.562,970 dengan titik impas penjualan pabrik sebesar Rp 5.121.348.795,230.
2. Keuntungan yang diperoleh Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit U U Ophir bulan Agustus 2008 adalah sebesar Rp 1.365.719.788,835.

### **5.2. Saran**

Sehubungan dengan Analisis Keuntungan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN VI UUOphir Pasaman Barat, maka disarankan kepada pihak perusahaan agar dapat mempertahankan keuntungan yang diperoleh dan dapat meningkatkannya di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta,Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2005.
- Dinas Perkebunan Sumbar. Statistik Perkebunan Sumatera Barat 2001 – 2006. Padang.
- Fauzi, Yan Dkk. 2002. *Kelapa Sawit, Budi Daya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*, Edisi Revisi. Jakarta. Penebar Swadaya
- Jambi Ekspres. 23 Oktober 2008. *Sejumlah Pabrik Pilih Stop Berproduksi*. <http://www.jambiekspres.co.id>. [4 Desember 2008]
- Handoko, T Hani. 1999. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta, BPFE – Yogyakarta. 409 hal
- Hamzirwan. 24 Oktober 2008. *Sampai Kapan Petani Berkurban?*. <http://www.kompas.com>. [4 Desember 2008]
- Haris, Abdul. 2005.7 *Pilar Perusahaan Unggul*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Ed ke-2 Yogyakarta. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKPN. 527 hal.
- Nazir, Mohammad Phd. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Ghalia Indonesia.622 hal.
- Nora, Melfa. 2007. *Analisis Efisiensi Produkst Pada Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTP Nusantara VI Kebun Ophir Pasaman Barat*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas, 67 hal.
- PT. Samuel. 2008. Investment Guide. [http://www.google.analisa\\_keuangan.e-Samuel.com](http://www.google.analisa_keuangan.e-Samuel.com) [4 Desember 2008]
- Purwoko, Maret 2002. *Model Privatisasi BUMN yang Mendatangkan Manfaat bagi Pemerintah dan Masyarakat Indonesia. Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol 6 No 1*.
- Risza, S. 1994. *Kelapa Sawit, Upaya Peningkatan Produktivitas*. Yogyakarta. Kanisius.